

ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI POTENSIAL KABUPATEN BARITO KUALA

Lina Suherty

Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Brigjen H.Hasan Basry Kayu Tangi Banjarmasin

Abstract : Regional economic development has the primary objective to increase the number and types of job opportunities for local communities. To achieve this goal, local governments and communities must take the initiative of local development. Gross Regional Domestic Product (GDP) from year to year is one indicator of the success of regional development, in which the role of each economic sector is crucial. The size of the revenue contribution of each economic sector is the result of planning and sectoral development undertaken in the area. Barito Kuala District contributed by 9 (nine) sectors of the economy namely agriculture, mining and quarrying, manufacturing, electricity, gas and water supply, building, trade, hotels and restaurants, transport and communications, finance, leasing and business services, and services. To know the economic sectors with the potential to be developed as supporting economic growth in Barito Kuala District researcher tried to do research with the title Analysis of Potential Economic Sector Development Barito Kuala District. This study uses the calculation Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis to determine the sectoral typology. Based on the results of the studies included typology of potential sector development with special level category is the construction sector, agriculture sector is included in good categories, including categories of manufacturing sector is more than enough, trade, hotels and restaurants, and financial sector, leasing and corporate services including enough categories, electricity, gas and water supply including the category nearly enough, transport and communications sector, and the services sector including poor category, while mining and quarrying sector is absolutely no contribution to the economy Barito Kuala District. Therefore local governments should pay attention Barito Kuala District has the potential areas for development of potential sectors in order to enhance regional economic growth.

Kata kunci: location quotient, analisis shift share, tipologi sektoral

PENDAHULUAN

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus

mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merangsang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999, 108). Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pembangunan sektoral yang dilaksanakan di daerah. Laju pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2005 - 2009 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	5.640.957,15	5.905.870,35	6.243.735,28	6.648.381,85	7.121.630,64
2	Pertambangan dan Penggalian	5.032.633,25	5.408.571,13	5.681.678,23	6.100.514,82	6.206.095,64
3	Industri Pengolahan	2.960.951,98	2.910.562,10	2.996.207,29	3.073.856,18	3.144.923,83
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	121.573,04	126.228,57	131.452,89	137.011,64	144.309,45
5	Bangunan	1.252.617,65	1.340.602,10	1.433.163,94	1.513.408,97	1.605.138,78
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.477.082,35	3.670.304,83	3.896.957,43	4.172.594,05	4.414.502,68
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.943.522,52	2.061.216,44	2.230.869,41	2.374.332,44	2.515.719,14
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	865.234,93	893.247,03	1.030.450,87	1.089.507,55	1.159.697,84
9	Jasa-jasa	1.997.971,65	2.135.662,24	2.277.772,18	2.428.844,00	2.606.894,09
	PDRB	23.292.544,52	24.452.264,79	25.922.287,52	27.538.451,50	28.918.912,09

Sumber: BPS Propinsi Kalimantan Selatan

Pada tahun 2005 - 2009, sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Sektor pertambangan dan penggalian berada pada urutan kedua, sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran di urutan ketiga.

Kabupaten Barito Kuala sebagai salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Kalimantan Selatan, PDRB-nya disumbang oleh 9 (sembilan) sektor ekonomi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

PDRB Kabupaten Barito Kuala atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha tahun 2005 - 2009 (dalam persentase) dapat dilihat pada tabel 3.

Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Barito Kuala. Pada urutan kedua ditempati oleh sektor pertanian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran berada di urutan ketiga. Dengan melihat peranan masing-masing sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Barito Kuala tersebut, maka arah kebijakan

Tabel 2. PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Barito Kuala Tahun 2005 - 2009 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	580.678,63	596.247,47	622.337,24	631.643,27	653.538,93
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	944.416,49	666.543,26	576.920,84	513.503,84	492.106,61
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2.219,72	2.357,09	2.595,98	2.866,18	3.114,07
5	Bangunan	95.430,83	126.285,08	147.920,33	174.671,29	197.585,00
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	180.743,59	206.645,93	241.926,12	268.864,11	289.869,79
7	Pengangkutan dan Komunikasi	32.875,93	30.062,83	29.689,34	29.776,14	29.517,25
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	42.047,33	43.313,16	49.462,75	56.075,23	59.590,75
9	Jasa-jasa	131.726,90	134.054,36	140.818,69	151.655,02	159.440,17
	PDRB	2.010.139,42	1.805.509,18	1.811.671,29	1.829.055,08	1.884.762,57

Sumber: BPS Propinsi Kalimantan Selatan

Tabel 3. PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Barito Kuala Tahun 2005 – 2009 (Persentase)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata	Ranking
1	Pertanian	28,89	33,02	34,35	34,53	34,67	33,09	II
2	Pertambangan dan Pengecilian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0	IX
3	Industri Pengolahan	46,98	36,92	31,84	28,07	26,11	33,98	I
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,11	0,13	0,14	0,16	0,17	0,14	VIII
5	Bangunan	4,75	6,99	8,16	9,55	10,48	7,99	IV
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,99	11,45	13,35	14,70	15,38	12,77	III
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,64	1,67	1,64	1,63	1,57	1,63	VII
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2,09	2,40	2,73	3,07	3,16	2,69	VI
9	Jasa-jasa	6,55	7,42	7,77	8,29	8,46	7,70	V
	PDRB	100	100	100	100	100		

Sumber: Hasil Perhitungan

pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya yang dimiliki.

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana perkembangan PDRB Kabupaten Barito Kuala selama periode 2005 – 2009?; 2). Sektor basis ekonomi apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Barito Kuala?; dan, 3). Sektor-sektor ekonomi apa yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barito Kuala?

Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999, 108).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi berusaha menjelaskan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Menurut Glasson (1990, 146) konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi 2 (dua) sektor yaitu: a). Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atau masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan; dan, b). Sektor bukan basis adalah sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah teknik yang digunakan adalah *Location Quotient*.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas

kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan satu sama lain (Arsyad, 1999, 314), meliputi: a). Pertumbuhan ekonomi daerah; b). Pergeseran proporsional; dan, c). Pergeseran diferensial.

Analisis Pengembangan Sektor Potensial

Analisis ini mengembangkan hasil perhitungan indeks LQ, komponen pergeseran diferensial (*differential shift/Dj*) dan komponen pergeseran proporsional (*proportional shift/Pj*) untuk ditentukan tipologi pengembangan sektor potensial. Ada 8 (delapan) tipologi dalam pengembangan sektor potensial tersebut (Saerofi, 2005, 66).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (2009, 2) PDRB yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Penyajian PDRB dibedakan dalam dua bentuk yaitu: a). Penyajian atas dasar harga berlaku dan b). Penyajian atas dasar harga konstan. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu: a). Metode langsung, dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu: 1). PDRB menurut Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*); 2). PDRB Menurut Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*); dan, 3). PDRB menurut Pendekatan Produksi (*Production Approach*) dan b). Metode Tidak Langsung (Metode Alokasi), PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih difokuskan pada analisis pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Barito Kuala pada periode tahun 2005-2009. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, mengguna-

kan rumus-rumus yang tersedia dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah jadi/dipublikasikan untuk umum oleh instansi terkait. Data yang digunakan meliputi: a). Data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2005 – 2009, b). Data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha Kabupaten Barito Kuala tahun 2005 - 2009. Untuk mengumpulkan data-data ini melalui studi kepustakaan dengan mencatat teori-teori dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan berasal dari BPS Propinsi Kalimantan Selatan.

Adapun variabel-variabel penelitian yang dianalisis, yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor ekonomi, pertumbuhan sektor ekonomi, perkembangan sektor ekonomi potensial, komponen *share*, komponen *net shift*, komponen *differential shift*, dan komponen *propotional shift*.

Dipandang dari sudut produksi, PDRB merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu wilayah selama jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi ber-laku atau tidak. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun.

Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini BPS membaginya menjadi 9 (sembilan) sektor.

Pertumbuhan sektor ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 (dinyatakan dalam persentase).

Pengembangan sektor ekonomi potensial adalah upaya untuk mengubah atau menaikkan keadaan yang ada (mengganti keseimbangan yang ada) pada sektor-sektor ekonomi potensial (unggul, mampu, strategis) guna meningkatkan PDRB secara umum.

Komponen *share* adalah pertambahan PDRB suatu daerah seandainya pertambahannya sama dengan pertambahan PDRB daerah dengan skala yang lebih besar (propinsi) selama periode waktu tertentu.

Komponen *net shift* adalah komponen nilai untuk menunjukkan penyimpangan dari komponen *share* (N_j) dalam ekonomi regional.

Komponen *differential shift* adalah komponen untuk mengukur besarnya *shift netto* yang digunakan oleh sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan daerah yang skalanya lebih besar (propinsi).

Komponen *proportional shift* adalah komponen yang digunakan untuk menghasilkan besarnya *shift netto* sebagai akibat dari PDRB daerah yang bersangkutan berubah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB Propinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Barito Kuala tahun 2005 - 2009 atas dasar harga konstan tahun 2000 yang bersumber dari dokumentasi BPS. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Location Quotient (LQ)

Untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor mana yang merupakan sektor basis dan sektor mana yang bukan sektor basis digunakan analisis LQ. Teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diteliti dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan dengan rumus (Warpani, 1984, 68) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai *Location Quotient*

S_i = PDRB sektor i di Kabupaten Barito Kuala

S = PDRB total di Kabupaten Barito Kuala

N_i = PDRB sektor i di Propinsi Kalimantan Selatan

N = PDRB total di Propinsi Kalimantan Selatan

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis (berpotensi untuk ekspor), sedangkan jika $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor).

2. Analisis Shift Share

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja/produktifitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah, kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

Rumus analisis *Shift Share* (Glasson, 1990: 95-96) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} G_j &= Y_{jt} - Y_{j0} \\ &= N_j + P_j + D_j \\ N_j &= [Y_{j0} (Y_t/Y_0)] - Y_{j0} \\ (P+D)_j &= Y_{jt} - [(Y_t/Y_0) Y_{j0}] \\ &= (G_j - N_j) \\ P_j &= [(Y_{it}/Y_{io}) - (Y_t/Y_0)] Y_{ij0} \\ D_j &= Y_{ijt} - [(Y_{it}/Y_{io}) Y_{ij0}] \\ &= (P+D)_j - P_j \end{aligned}$$

Keterangan:

G_j = Pertumbuhan PDRB total Kabupaten Barito Kuala

N_j = Komponen *Share* Kabupaten Barito Kuala

$(P+D)_j$ = Komponen *Net Shift* Kabupaten Barito Kuala

P_j = *Proportional Shift* Kabupaten Barito Kuala

D_j = *Differential Shift* Kabupaten Barito Kuala

Y_j = PDRB total Kabupaten Barito Kuala

Y = PDRB total Propinsi Kalimantan Selatan

o, t = periode awal dan periode akhir perhitungan

i = sektor pada PDRB

Jika $D_j > 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Barito Kuala lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di Propinsi Kalimantan Selatan dan bila $D_j < 0$, maka per-

tumbuhan sektor i di Kabupaten Barito Kuala relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di Propinsi Kalimantan Selatan. Bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Barito Kuala akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Barito Kuala akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih lambat.

3. Pengembangan Sektor Potensial

Analisis ini menggabungkan hasil perhitungan *Location Quoetient* (LQ), komponen *Differential Shift* (Dj), dan komponen *Proportional Shift* (Pj), untuk ditentukan pengembangan sektor ekonomi menurut tingkat kepotensialannya melalui tipologi sektoral. Pengembangan sektor ekonomi ditentukan tingkat kepotensialannya berdasarkan tipologi sektoral ekonomi seperti tabel 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan LQ Kabupaten Barito Kuala tahun 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 5.

Di Kabupaten Barito Kuala yang termasuk sektor basis ada 3 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor bangunan, berarti sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Kuala. Sektor ekonomi ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya dan bahkan berpotensi ekspor. Sedangkan keenam sektor lainnya termasuk sektor non basis. Walaupun

sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena mampu memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barito Kuala, tetapi sebaiknya sektor non basis tidak boleh diabaikan, karena sektor ini juga harus diusahakan untuk dikembangkan agar menjadi sektor basis baru.

Analisis Shift Share

Tabel 6 menunjukkan komponen *Shift Share* Kabupaten Barito Kuala selama periode tahun 2005 - 2009. Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005 - 2006 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Barito Kuala (Gj) adalah -204630,24 pada hal besarnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 100.083,5022 ini terjadi penyimpangan sebesar 304.713,7422, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2006 - 2007 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Barito Kuala (Gj) adalah 6162,11 pada hal besarnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala apabila pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan (Nj) sebesar 108.543,7098 ini terjadi penyimpangan sebesar 102.381.5998, ini menunjukkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Barito Kuala lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Propinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2007-2008 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Barito Kuala (Gj) adalah 17.383,79 padahal

Tabel 4. Tipologi Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial

Tipologi	LQ rata-rata	Dj rata-rata	Pj rata-rata	Tingkat Kepotensialan
I	(LQ > 1)	(Dj > 0)	(Pj > 0)	Istimewa
II	(LQ > 1)	(Dj > 0)	(Pj < 0)	Baik sekali
III	(LQ > 1)	(Dj < 0)	(Pj > 0)	Baik
IV	(LQ > 1)	(Dj < 0)	(Pj < 0)	Lebih dari cukup
V	(LQ < 1)	(Dj > 0)	(Pj > 0)	Cukup
VI	(LQ < 1)	(Dj > 0)	(Pj < 0)	Hampir cukup
VII	(LQ < 1)	(Dj < 0)	(Pj > 0)	Kurang
VIII	(LQ < 1)	(Dj < 0)	(Pj < 0)	Kurang sekali